

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang berisi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses penelitian di antaranya adalah dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data (Suprajitno, 2016) . Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experimental* dimana penelitian ini akan menguji pengaruh dari variabel menggunakan 2 kelompok yang tidak dipilih secara random untuk menganalisis adanya hubungan sebab akibat dengan cara, mengobservasi kelompok perlakuan sebelum dan sesudah di berikan intervensi dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi sehingga dapat membandingkan hasil akhirnya (Hidayat, 2017) . Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perubahan tingkat kecemasan pada pasien preoperatif sebelum dan sesudah diberikan terapi *Alternate nostril breathing*. Desain *Quasi-Experimental* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain *Pre-Intervensi* dan *Post-Intervensi*

Subjek Penelitian	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelompok Perlakuan	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O3	-	O4

Sumber: (Hidayat, 2017)

Keterangan:

O1 : *Pre-test* pada kelompok perlakuan

O2 : *Post-test* pada kelompok perlakuan

O3 : *Pre-test* pada kelompok kontrol

O4 : *Post-test* pada kelompok kontrol

X : Perlakuan terapi *Alternate nostril breathing*

Pasien preoperatif yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan merupakan pasien preoperatif yang diobservasi tingkat kecemasannya (*pre*) lalu diberi terapi *Alternate nostril breathing* dan diobservasi *post test* setelah masa perlakuan berakhir. Sedangkan kelompok kontrol merupakan pasien preoperatif yang diobservasi tingkat kecemasannya *pre* dan *post-test* tanpa mendapat intervensi. Pada kedua kelompok responden akan dilakukan pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan alat ukur kecemasan preoperatif yaitu *APAIS*. Kedua kelompok sama-sama dilakukan pengukuran tingkat kecemasan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

## **3.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan kriteria yang sama. Populasi bisa berupa sekumpulan orang, individu atau objek yang akan diteliti karakteristik dan sifatnya (Hidayat, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah pasien preoperatif yang ada di Rumah Sakit Kanjuruhan Malang.

### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk memberikan gambaran karakteristik populasi. Sampel dapat berupa individu, keluarga, hewan coba, tumbuhan, dan lain-lain (Pradono Julianty et al., 2018). Untuk perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan aplikasi software G power ver. 3.1.9.4 dan didapatkan besar sampel sebanyak 42 yang terbagi menjadi dua kelompok. Namun pada saat tahap editing data, 1 responden tereliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga jumlah responden menjadi 41 yakni, 20 responden kelompok perlakuan dan 21 responden kontrol.

### 3.2.3 Sampling

Pengambilan sampel adalah metode pemilihan sampel untuk dipelajari dari populasi yang ada sedemikian rupa sehingga ukuran sampel mewakili seluruh populasi yang ada. (Hidayat, 2017). Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan spesifikasi sampel yang ditargetkan (*Purposive Sampling*). Ini adalah teknik pengambilan sampel non-acak yang memiliki tujuan untuk memilih responden penelitian dengan karakteristik sesuai dan relevan dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria penelitian sebagai berikut:

#### 1) Kriteria Inklusi

Menurut . (Notoatmodjo, 2018) kriteria inklusi ini merupakan karakteristik responden yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar dapat digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini diantaranya:

1. Pasien kooperatif
2. Pasien yang bersedia menjadi responden

3. Pasien dengan skor *AP AIS* ringan - sedang
  4. Pasien yang menjalani operasi elektif
- 2) Kriteria Eksklusi
1. Pasien yang memiliki gangguan sistem pernafasan dan kardiovaskuler
  2. Pasien yang telah mengkonsumsi obat premedikasi
  3. Pasien tidak sadar
  4. Pasien akan melakukan pembedahan cito
  5. Pasien berumur dibawah 17 tahun
  6. Pasien yang menolak menjadi responden

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian selayaknya bervariasi dan terukur. Variabel ini ditentukan oleh peneliti yang memiliki capaian untuk dianalisis dan dipelajari untuk mengumpulkan informasi guna menarik kesimpulan. Objek pengamatan dalam penelitian ini yang disebut variabel (Ischak et al., 2019).

#### **3.3.1 Variabel Independent**

Merupakan hal yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain atau pada variabel dependent (Ischak et al., 2019). Penelitian ini memiliki variabel independent yakni terapi *Alternate nostril breathing*.

#### **3.3.2 Variabel Dependent**

Variabel terikat (Dependent Variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dibatasi dan dikendalikan oleh variabel yang lain (Ischak et al., 2019). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan preoperatif.

### **3.4 Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional, variabel didefinisikan berdasarkan ciri-ciri yang akan dipelajari/diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat dalam kaitannya dengan objek atau fenomena yang dipelajari. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian (Hidayat, 2017).

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1.	Terapi <i>Alternate nostril breathing</i>	Adalah tindakan pemberian teknik pernafasan yoga yang melibatkan inhalasi lubang hidung kiri diikuti dengan pernafasan lubang hidung kanan dan kemudian inhalasi lubang hidung kanan diikuti dengan pernafasan lubang hidung kiri. Terapi dilakukan 1 kali dalam waktu 10 menit.	melakukan dengan benar sesuai SOP	SOP teknik <i>Alternate nostril breathing</i> (terlampir)	-	-
2.	Tingkat Kecemasan	Skor rasa cemas responden yang didapatkan dari	1. Rata-rata skor APAIS	Kuisisioner <i>Amsterdam Preoperative Anxiety</i>	Interval	Skor <i>APAIS</i> :

		<p>pengukuran Ansietas dengan menggunakan <i>Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)</i>, pengukuran dilakukan di ruang premedikasi sebelum menuju kamar operasi.</p>		<p><i>and Information Scale (APAIS)</i>. Kuisisioner berisi 6 pertanyaan dengan pengisian nilai skor 1 sampai 5 dari setiap jawaban.</p>		<p>a) Skor 6 : Tidak cemas b) Skor 7-12 : Cemas ringan c) Skor 13-18 : Cemas Sedang d) Skor 19-24 : Cemas Berat e) Skor 25-30 : Panik</p>
--	--	--	--	--	--	---

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.5.1 Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang premedikasi Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Malang

#### **3.5.2 Waktu**

Pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2023

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data dapat berupa wawancara terstruktur, observasi, kuesioner, pengukuran, atau visualisasi data statistik (data sekunder) seperti dokumen. (Hidayat, 2017).

Penelitian ini menggunakan kuisisioner pengukur tingkat kecemasan preoperatif *APAIS* yang dilakukan sebanyak 2 kali saat responden berada di ruang premedikasi. Kuisisioner diberikan pada responden dan meminta responden mengisi kuisisioner secara jujur sesuai apa yang dirasakan pasien. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan data tentang karakteristik subjek survei seperti: nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dan riwayat operasi bedah. Hasil pengukuran tingkat kecemasan masing-masing responden dicatat pada lembar observasi, diperoleh data berupa tingkat kecemasan masing-masing responden saat *pre-test* dan *post-test*.

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yakni data umum seperti seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis operasi, riwayat operasi dan hasil



pemeriksaan tanda-tanda vital. Dan data khusus hasil dari *pre-test* pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum di berikan intervensi, data *post-test* setelah intervensi pada kelompok perlakuan, serta data *post-test* pada kelompok kontrol.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data penelitian (Ischak et al., 2019) .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Lembar Instrumen yang di gunakan adalah kuisisioner *APAIS* untuk mengukur tingkat kecemasan preoperatif *pre-test* dan *post-tes* pada kedua kelompok sebagai pengumpulan data khusus penelitian, kuisisioner *APAIS* terdiri dari 6 item pertanyaan untuk menilai tingkat kecemasan preoperatif. Ada 2 faktor yang dinilai dalam kuisisioner tersebut yaitu, kecemasan dan kebutuhan informasi, total skor penilaian yang di peroleh akan dikategorikan sebagai berikut:

- f) Skor 6 : Tidak cemas
- g) Skor 7-12 : Cemas ringan
- h) Skor 13-18 : Cemas Sedang
- i) Skor 19-24 : Cemas Berat
- j) Skor 25-30 : Panik

Instrumen *APAIS* ini telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya oleh (Firdaus Muhammad, 2014) dengan menggunakan metode konsistensi internal, mendapatkan hasil yang valid dan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* 0,825 pada komponen kecemasan dan 0,863 pada komponen kebutuhan informasi. Selain itu

untuk mengetahui karakteristik responden kuisioner juga berisikan identitas dan informasi responden yang diperlukan oleh peneliti.

### **3.8 Langkah-langkah Penelitian**

Berikut merupakan langkah-langkan pengumpulan data dalam penelitian ini:

#### 1. Tahap persiapan

- 1) Menyusun Proposal penelitian.
- 2) Memilih lahan penelitian yakni di Rumah Sakit Kanjuruhan Malang.
- 3) Mengadakan seminar proposal .
- 4) Mengurus surat ijin penelitian dan surat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Malang untuk pihak Rumah Sakit Kanjuruhan Malang.
- 5) Mengurus ijin penelitian di Rumah Sakit Kanjuruhan Malang
- 6) Melakukan persetujuan keterangan kelayakan etik ke pihak Rumah Sakit Kanjuruhan Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan.

#### 2. Tahap pelaksanaan dan pengambilan data

- 1) Menentukan responden yang akan di jadikan subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden yang telah terpilih mengenai maksud dan tujuan kegiatan serta manfaat dan prosedur kegiatan yang akan di lakukan.
- 3) Melakukan *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian.
- 4) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden.
- 5) Responden akan dilakukan pengukuran tingkat kecemasan (*pre-test*) pada masing-masing kelompok menggunakan kuisioner *APAIS* dan dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.

- 6) Pelaksanaan terapi *alternate nostril breathing* pada kelompok perlakuan selama 10 menit di ruang premedikasi.
- 7) Melakukan pengukuran tingkat kecemasan kembali setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (*post-test*) dan dilakukan pengukuran tanda-tanda vital.

### **3.9 Tahap pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mengolah data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus atau cara tertentu sehingga menghasilkan informasi yang di perlukan. Menurut (Setiadi, 2013) ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data, yaitu:

#### 1) Editing (Memeriksa)

Tahapan editing bertujuan untuk memeriksa data yang masuk sudah lengkap dan benar. Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya akan melakukan editing data yang diperoleh, editing data bertujuan untuk melihat kelengkapan pengisian data oleh responden pada lembar kuesioner pengukuran tingkat kecemasan responden (Setiadi, 2013).

#### 2) Coding (Memberi Tanda Kode)

Coding merupakan tahap pengelompokan hasil data kuisisioner dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan kemudian diberi kode tertentu berbentuk angka pada masing-masing jawaban sehingga data dapat di olah (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini peneliti melakukan koding untuk, nama responden, hasil data umum, seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, riwayat operasi, dll.

#### 3) Processing

Setelah hasil pengukuran tingkat kecemasan responden pada lembar kuisioner terisi penuh dan benar, serta sudah di berikan pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memroses data agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Hasil data dari masing-masing responden yang sudah berbentuk kode di entry kedalam program computer yaitu program aplikasi software SPSS 26.

### **3.10 Analisa Data**

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data sehingga data dapat ditafsirkan sebagai informasi atau membuat kesimpulan dari data tersebut. Data harus melalui tahap pengolahan data terlebih dahulu sebelum dapat dilakukan analisis. Dalam statistik, hasil analisis digunakan untuk memandu keputusan, biasanya saat menguji hipotesis, tetapi kesimpulan analisis lebih penting agar data dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan benar. (Hidayat, 2017).

#### **3.10.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini hanya menganalisis frekuensi dan persentase masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini analisis univariat menganalisa karakteristik responden yang dinyatakan dalam bentuk data kategori seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis operasi, riwayat operasi dan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital.

#### **3.10.2 Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependent. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel maka dilakukan uji hipotesis dengan analisis statistik menggunakan uji *independen t-test* dan *paired t-test*, pengujian data

dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil dari pengambilan keputusan dilakukan apabila mendapatkan hasil  $p\text{-value} > 0,05$  hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis alternatif di terima bila  $p\text{-value} < 0,05$  yang artinya ada pengaruh terapi *Alternate nostril breathing* terhadap tingkat kecemasan pasien.

### **3.11 Etika penelitian**

Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada 4 prinsip etika penelitian :

#### 1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti memberikan ijin kepada subjek penelitian untuk menghormati hak dan martabatnya (responden). Subyek penelitian menerima formulir persetujuan setelah mendengar tentang metodologi penelitian. Formulir persetujuan hanya akan ditandatangani oleh subjek penelitian jika mereka setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti akan menghormati hak subjek dan tidak memaksa mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian jika mereka keberatan.

#### 2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang ia ketahui kepada orang lain. Oleh sebab itu untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak akan mempublikasikan identitas dan data pasien, peneliti juga tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan kode dan nomor pada masing-masing lembar tersebut. Data yang diperoleh akan digunakan hanya untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

#### 3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Dalam penelitian ini, peneliti selalu menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan yang aman dan keuntungan yang sama. Selain itu penelitian ini telah lulus etik penelitian

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and beneficence*)

Selama proses penelitian, peneliti berusaha meminimalkan efek yang merugikan bagi subjek penelitian dengan menjalin komunikasi yang baik, rasa saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian. Jika terjadi hal yang merugikan pada subjek penelitian yang disebabkan oleh intervensi yang diberikan oleh peneliti, peneliti bertanggung jawab penuh atas perawatan dan kesehatan pasien dengan cara menanggung semua biaya perawatan subjek penelitian. Penelitian ini telah layak etik yang berlaku dengan nomor surat 072.1/EA.KEPK-26/35.07.208/2024.